

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wika Arsanti Putri<sup>1)</sup>, Arif Darmawan<sup>2)</sup>

1) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: wika@polibatam.ac.id  
2) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: darmawan@polibatam.ac.id

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan mengadopsi IFRS. Kinerja perusahaan digambarkan oleh ROI, NPM, dan TAT. Penelitian ini menggunakan uji perbedaan *t-tests Paired*. Sebelum dilakukan uji perbedaan, data di uji normalitas terlebih dahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga hasil bisa berubah apabila mungkin dilakukan penelitian di semua sektor usaha yang ada.

**Kata Kunci:** IFRS, kinerja perusahaan, ROI, NPM, TAT.

**Abstract** - This study aims to determine whether there are significant differences in the performance of the company before and after the company adopted IFRS. ROI, NPM and TAT are described by the company's performance. This study uses difference test Paired t-tests. Before the test the differences, the data in the first test of normality. Results of this study showed no significant difference between the performance of the company before and after the adoption of IFRS. This study is limited to manufacturing companies that could change if the results of research may be carried out in all sectors of existing businesses.

**Keywords:** IFRS, company's performance, ROI, NPM, TAT.

## 1. PENDAHULUAN

Sepuluh tahun terakhir standar global ini sedang banyak diperbincangkan dengan alasan yang dikemukakan adalah bahwa bisnis dan pasar mereka beroperasi telah semakin mendunia. Oleh karena itu, investor dan pelaku pasar modal lainnya ingin laporan keuangan tersebut memiliki transparansi dan dapat dibandingkan di seluruh dunia [1][6]. Salah satu ciri transparansi adalah banyaknya pengungkapan yang wajib untuk diungkapkan. Banyaknya pengungkapan ini tentunya akan mengurangi asimetri informasi akuntansi antara investor dan manajemen, yang pada akhirnya akan mengurangi resiko yang dihadapi oleh investor [1].

IFRS adalah suatu set aturan yang dibuat oleh suatu organisasi internasional yang bermarkas di London. Lembaga tersebut bernama *International Accounting Standart Board* (IASB). Sebelumnya organisasi tersebut bernama *International Accounting Standart Comitte* (IASC) dan satu set aturan yang dihasilkan adalah *International Accounting Standart* (IAS). Tujuan dari pembentukan komite ini adalah untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan yang bersifat global [1][8].

IASB menyusun standar akuntansi yang mengutamakan fungsi relevan dengan *fair valuenya*.

Melalui standar akuntansi ini, IASB menghapus standar akuntansi alternatif guna menurunkan perilaku oportunistik manajemen yang selama ini menggunakan standar akuntansi sebagai salah satu cara mengelola angka akuntansi [2].

Pengenalan kerangka *fair value* akuntansi yang komprehensif untuk pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan telah menjadi strategi jangka panjang Standar Akuntansi Internasional (IASB). Telah terjadi perubahan-perubahan pada pengembangan dari *fair value* sebagai dasar untuk penilaian semua instrumen keuangan dalam neraca [12].

Penerapan IFRS di Indonesia saat ini masih dalam masa transisi. Penerapan IFRS dalam sistem akuntansi perusahaan akan menjadi salah satu tolok ukur yang menunjukkan kesiapan bangsa Indonesia bersaing di era perdagangan bebas. Perusahaan *go public* ataupun yang akan *go public* semestinya sudah mempersiapkan hal ini dengan baik, mulai dari persiapan sumber daya manusia ataupun penerapan teknologinya.

Pada tahun 2012 Indonesia sudah mencoba untuk melakukan pengadopsian penuh terhadap IFRS. Pengadopsian tersebut sudah dimulai sejak 1994 dan hingga sekarang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia masih terus mengalami perubahan-perubahan untuk menyesuaikan standar internasional tersebut [8]. Saat ini IFRS menjadi banyak diperbincangkan di kalangan ekonomika, akuntan dan

dunia pendidikan di Indonesia. Perubahan konseptual yang dialami oleh dunia akuntansi di Indonesia, tentu akan menimbulkan dampak yang bermacam-macam bagi perkembangan akuntansi di Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Pembentukan IFRS

IFRS merupakan suatu standar akuntansi Internasional yang disusun oleh *International Accounting Standard Board* (IASB), yang pada awal terbentuknya bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC). IASC dibentuk di London, Inggris pada tahun 1973 di saat sedang terjadi perubahan mendasar pada peraturan berkaitan dengan akuntansi. Aturan yang dibuat oleh organisasi ini dulu bernama IAS dan sekarang menjadi IFRS [8].

Purba (2010) menyatakan bahwa *International Financial Reporting Standards* mencakup [10]:

- a. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah standar yang diterbitkan setelah tahun 2001.
- b. *International Accounting Standards* (IAS) adalah standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001.
- c. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) yaitu setelah tahun 2001.
- d. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee* (SIC) yaitu sebelum tahun 2001.

### 2.2. Karakteristik IFRS

Ada beberapa karakteristik dari IFRS. Karakteristik dari IFRS adalah sebagai berikut [10]:

- a. *Principle based* adalah penekanan lebih banyak atas interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi dibandingkan aturan detail.
- b. Penekanan pada substansi transaksi dan evaluasi atas akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
- c. Banyak memerlukan *professional judgment* untuk mencapai kesimpulan akuntansi.
- d. Banyak penggunaan *fair value*.

### 2.3. Pengadopsian IFRS

Sejak tahun 1994, Indonesia sebenarnya telah mengadopsi sebagian besar IAS. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diberlakukan sejak tahun 1994 adalah saduran dari IAS dan interpretasi SIC yang diterbitkan sebelum tahun 1994. Namun setelah itu, tidak semua perubahan IAS, interpretasi SIC dan standar-standar yang ada pada IFRS diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat:

- a. *Full Adoption*; Suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.
- b. *Adopted*; Program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2008. *Adopted* maksudnya adalah mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.
- c. *Piecemeal*; Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
- d. *Referenced (convergence)*; Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
- e. *Not adopted at all*; Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Indonesia sejak 2012 menganut bentuk *full adoption* IFRS dalam sistem akuntansinya. Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

Strategi adopsi yang dilakukan untuk konvergensi ada dua macam, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara-negara maju. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia [10].

### 2.4. Laporan Keuangan

Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan dan fungsi yang berkepentingan dengan masalah pengadaan, pengabsahan, pencatatan, pengklasifikasian, pemrosesan, peringkasan, penganalisisan, penginterpretasian, dan penyajian secara sistematis. Informasi yang dapat dipercaya dan berdaya guna tentang transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan dan pengoperasian suatu unit usaha dan yang diperlukan untuk dasar penyusunan laporan yang harus disampaikan untuk memenuhi pertanggung jawaban pengurusan keuangan dan lainnya [11].

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang

merupakan bagian integral dari laporan keuangan [7].

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

Karakteristik kualitatif informasi akuntansi sebagai berikut [11]:

- a. *Relevance*
- b. *Reliability*
- c. *Komparabilitas*
- d. *Konsistensi*

### 2.5. Pengaruh Penerapan IFRS

Pengadopsian IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan adanya penurunan manajemen laba dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS [2][4]. Pengadopsian IAS selain menurunkan manajemen laba juga menjadikan pengakuan kerugian yang lebih tepat dan meningkatnya *value relevance* atas informasi laba. Penerapan *value relevance* tentunya akan mempengaruhi laporan keuangan dari suatu perusahaan [2].

Penelitian di Nigeria mengenai kinerja perusahaan yang dinilai melalui rasio sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja menjadi turun tetapi tidak signifikan sesudah pengadopsian IFRS [13]. Penelitian dengan sampel perusahaan di Eropa mempunyai hasil yang berbeda, yaitu dengan adanya pengadopsian IFRS akan berdampak positif terhadap peningkatan laba yang terjadi [9]. Penelitian pengadopsian IFRS di Italia yang menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap laba [5]. Penelitian pada perusahaan yang terdapat di Kanada yang hasilnya rasio keuangan lebih baik sesudah pengadopsian IFRS [3]. Terdapat perubahan hasil rasio dari penyusunan laporan keuangan berdasarkan IFRS [3][13].

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel penelitian, yaitu: *Return of Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Assets Turnover* (TAT). Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data ini diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 (sebelum pengadopsi IFRS penuh) dan 2012 (setelah pengadopsian IFRS penuh). Pemilihan sampel yang digunakan sebagai objek penelitian ini dilakukan

secara *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Merupakan perusahaan manufaktur.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan laba rugi dan neraca tahun 2010 dan 2012 secara lengkap.
- c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.
- d. Perusahaan yang telah menggunakan standar IFRS yang diberlakukan di Indonesia pada tahun 2012.

Sebelum dilakukan uji beda, data yang ada diuji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Setelah melakukan uji normalitas, peneliti akan melakukan uji beda data untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pengujian *t-test Pired* menggunakan aplikasi SPSS 17.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pengujian Instrumen

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS V.17 yang disajikan pada tabel 1 terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* data untuk ROI sebelum adopsi IFRS sebesar 0,127, sebesar 0,251 pada data NPM sebelum adopsi IFRS, dan 0,434 pada data TAT sebelum adopsi IFRS. Dikarenakan kedua nilai tersebut lebih besar dari pada alpha (*Asymp.Sig.>0,05*), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja keuangan perusahaan dengan pengukuran ROI, NPM dan TAT tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	ROIsebelum	NPMsebelum	TATsebelum	ROIsetelah	NPMsetelah	TATsetelah	
N	43	43	43	43	43	43	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0788	0.0683	1.247	0.0802	0.0709	1.195
	Std. Deviation	0.10458	0.07024	0.41198	0.09346	0.08183	0.3891
Most Extreme Differences	Absolute	0.179	0.155	0.133	0.114	0.105	0.149
	Positive	0.098	0.144	0.133	0.114	0.105	0.149
	Negative	-0.179	-0.155	-0.082	-0.104	-0.1	-0.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.173	1.016	0.871	0.75	0.685	0.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.127	0.251	0.434	0.628	0.736	0.298

Tabel 1 juga menunjukkan kinerja perusahaan setelah mengadopsi IFRS yaitu ROI sebesar 0,628, sedangkan NPM 0,736 dan TAT sebesar 0,298. Dari hasil perhitungan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa data kinerja keuangan perusahaan setelah mengadopsi IFRS sudah berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,5.

### 4.2. Pengujian Hipotesis

Pada tabel 2 terlihat terdapat perubahan nilai mean dari data sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Untuk ROI rata-rata sebelum adalah 0,0778 dan setelah adopsi IFRS rata-rata ROI naik menjadi 0,0802, sehingga terdapat kenaikan rata-rata ROI

sebesar 0,0014. Untuk rata-rata NPM sebelum adopsi IFRS sebesar 0,0683 dan setelah adopsi IFRS sebesar 0,0709 sehingga terdapat kenaikan sebesar 0,0026. Untuk TAT terjadi perbedaan dengan ROI dan NPM, yaitu mengalami penurunan sebesar 0,4800 yaitu sebelum adopsi nilai TAT sebesar 1,2470 dan setelah adopsi IFRS 1,1990.

Tabel 2. Rata-rata Kinerja

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROIsebelum	0.0788	43	0.10458	0.01595
ROIsebelum	0.0802	43	0.09346	0.01425
Pair 2 NPMsebelum	0.0683	43	0.07024	0.01071
NPMsebelum	0.0709	43	0.08162	0.01245
Pair 3 TATsebelum	1.247	43	0.41198	0.06283
TATsebelum	1.199	43	0.3891	0.05934

Peneliti telah melakukan pengujian *t-test* terhadap dua sampel yaitu sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat dalam tabel 3. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,935 untuk ROI, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan ROI sebelum dan sesudah adopsi IFRS, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ROI lebih besar dari 0,05. Begitu juga untuk nilai signifikansi NPM lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,829, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk TAT hasil *t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,296 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan perhitungan statistik.

Tabel 3. Hasil Uji *t-test Paired*

		Paired Differences			Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	ROIsebelum - ROIsebelum	-0.00131	0.10464	0.01596	-0.03352	0.03089	-0.082	42	0.935
Pair 2	NPMsebelum - NPMsebelum	-0.00257	0.07768	0.01185	-0.02646	0.02133	-0.217	42	0.829
Pair 3	TATsebelum - TATsebelum	0.048	0.29767	0.04539	-0.04361	0.13961	1.057	42	0.296

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.3. Analisis Data

Dari hasil penelitian terlihat bahwa nilai mean yang tidak berbeda antara sebelum dan sesudah adopsi ifrs untuk ROI terdapat kenaikan rata-rata ROI sebesar 0,0014, untuk NPM rata-rata naik 0,0026, dan untuk TAT penurunan sebesar 0,4800. Hasil uji *t-test Paired* menunjukkan signifikansi sebesar 0,935 untuk ROI,

0,829 untuk NPM dan 0,296 untuk TAT. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan dugaan peneliti sebelumnya bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja perusahaan sebelum dan setelah mengadopsi IFRS. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tanco tahun 2012 di Nigeria.

Terdapat dua strategi yang dilakukan dalam mengadopsi IFRS yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara-negara maju. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia [10]. Tidak terdapat perbedaan kinerja ini dikarenakan Indonesia mengadopsi IFRS secara bertahap. Hal ini mengakibatkan perubahan-perubahan dalam kebijakan tidak terlihat secara jelas. Indonesia sudah mulai mengacu pada standar internasional sudah cukup lama, sehingga hal ini menyebabkan perubahan pada standar akuntansi yang digunakan berubah secara perlahan menyesuaikan kondisi Indonesia [8]. Pada penelitian ini tahun yang di ambil adalah tahun 2010 yaitu pada saat perusahaan belum diwajibkan untuk mengadopsi standar internasional ini secara penuh namun sudah mulai mengadopsi IFRS dan sampel penelitian juga di ambil data keuangan tahun 2012 yaitu perusahaan sudah diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar (PSAK) yang sudah mengadopsi standar internasional yaitu IFRS secara penuh. Kondisi seperti ini menyebabkan kinerja keuangan tidak dapat dilihat perbedaannya secara nyata sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS karena perubahan-perubahan yang terjadi secara perlahan.

Alasan lain yaitu banyaknya perusahaan yang belum siap dengan perubahan standar ini sehingga mengakibatkan perusahaan belum dapat menerapkan IFRS secara penuh. Mengadopsi IFRS tentunya memerlukan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan teknologi yang memadai. Sumber Daya Manusia di Indonesia masih terbiasa menggunakan standar yang mengacu pada GAAP sehingga pengetahuan akan IFRS masih minim [8]. Sementara biaya untuk melakukan pelatihan terkadang memberatkan perusahaan. Akibat dari minimnya sumber daya yang ada maka penerapan IFRS secara penuh 2012 ini tidak bisa berjalan secara maksimal [8].

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja perusahaan yang digambarkan oleh ROI, NPM, dan TAT. Kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah adopsi

IFRS, hasil tersebut diuji dengan menggunakan uji *t-Paired*. Temuan ini tidak sesuai dengan dugaan peneliti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Kinerja perusahaan tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Ini dikarenakan perubahan dalam aturan-aturan yang digunakan dalam pengadopsian IFRS yang berbasis *fair value* di Indonesia dilakukan secara berkala secara berkala [10], dan juga sumber daya manusia Indonesia belum siap dalam mengadopsi IFRS [8].

Penelitian seperti ini diharapkan akan terus dilakukan untuk memberikan bukti pengaruh adopsi IFRS terhadap kinerja keuangan dan tidak terbatas pada perusahaan manufaktur dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan data laporan keuangannya yang lebih banyak jumlah tahunnya.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Ball, R. (2006). International Financial Reporting Standards (IFRS): pros and cons for investors. *Accounting & Business Research* 36, 5-27.
- [2] Barth, M.E., Landsman, W.R., & Lang, M.H. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46, 467-498.
- [3] Blanchette, M., Racicot, F.-E., & Girard, J.-Y. (2011). The effects of IFRS on financial ratios: Early evidence in Canada. *Certified General Accountants Association of Canada*.
- [4] Chen H., Tang Q., Jiang Y, & Lin Z. (2010). The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence from the European Union. *Journal of International Financial Management and Accounting* 21, 220-278.
- [5] Cordazzo, Michela. (2007). *The Impact of IAS/IFRS on Accounting Practices: Evidences from Italian Listed Companies*. Italy: University of Bozen-Bolzano.
- [6] Gornik-Tomaszewski, S., & Showerman, S. (2010). IFRS in the United States: Challenges and opportunities. *Review of Business*, 30(2), 59-71.
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Kartikahadi, Hans., Sinaga, R.U., Syamsul, Merliyana., & Siregar, S.V. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] O'Connell, Vincent., & Sullivan, Katie. (2008). The Impact of Mandatory Conversion to IFRS on the Net Income of FTSEurofirst 80 Firms. *The Journal of Applied Research in Accounting and Finance*, 3(2), 17-43.
- [10] Sianipar, Glori A.E.M. (2013). *Skripsi Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian IFRS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [11] Suwardjono. (2003). *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [12] Swamy, Vighneswara; and Lakshmi, Sedidi Vijaya. (2011). Fair Value Accounting in Banking – Issues in Convergence to IFRS.
- [13] Tanko, Muhammad. The Effect International Financial Reporting Standards (IFRS) Adoption on the Performance of Firm in Nigeria. *Journal of Administrative and Economic Science*, 5 (2), 133-157.